

**PENGOLAHAN LIMBAH MASKER SEKALI PAKAI
DI DESA SELOREJO, BLITAR**

**WASTE MANAGEMENT OF DISPOSABLE MEDICAL MASK
IN SELOREJO VILLAGE, BLITAR**

Adistha Eka Noveyani^{1*}, Dimas B. C. Wicaksono², Yunus Ariyanto³, Tania Hesti Novitasari⁴, Tri Valda Gilby Renata⁵, Alifia Sharfina⁶, Anisa Kusumaningsih⁷, Aghnes Widayanti⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

*Corresponding author's email: adistha.en@unej.ac.id

ABSTRACT

There were disposable masks waste that are disposed of carelessly in the Perhutani area of the Selorejo village. In addition, residents did not know how to process mask waste. There was also a lack of discipline in the use of proper masks and low awareness of hand washing. Following up on these results, solutions that could be done weretraining on how to wear masks correctly, training on 6 steps of washing hands, training on waste management of disposable masks. Coordination was carried out with local working groups and community leaders, the head of the RT and the head of the RW. The implementation of training activities is carried out online, but the implementation of pre-test and post-test, evaluation of self-practice, also documentation is carried out offline. Citizen participation is quite good, but still needs to be improved, especially when conducting online discussions. Training on using masks correctly showed an increase in knowledge of 93%. Training on with 6 steps of washing hands with soap showed an increase in knowledge of 91.8%. Lastly, Training on the waste management of disposable masks showed an increase in knowledge of 89.1%, where these indicators has exceeded the targeted indicators.

Keywords: disposable mask, waste management, training, covid-19

ABSTRAK

Terdapat masker sekali pakai yang dibuang sembarangan di area perhutani wilayah desa Selorejo. Selain itu, warga belum mengetahui cara mengolah limbah masker. Juga masih rendahnya kedisiplinan penggunaan masker yang tepat dan rendahnya kesadaran cuci tangan. Menindaklanjuti hasil tersebut solusi yang dapat dilakukan meliputi edukasi cara memakai masker dengan benar, edukasi 6 langkah cuci tangan, edukasi pengelolaan limbah masker sekali pakai. Koordinasi dilakukan dengan pokja setempat dan tokoh masyarakat, yakni ketua RT dan ketua RW. Pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan secara daring, namun pelaksanaan pre-test dan post-test, evaluasi praktik mandiri, serta dokumentasi dilakukan secara luring. Keikutsertaan warga cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama ketika melakukan diskusi secara daring. Kegiatan edukasi memakai masker dengan benar menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 93%. Kegiatan edukasi 6 langkah cuci tangan pakai sabun menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 91,8%. Terakhir adalah kegiatan edukasi pengelolaan sampah masker sekali pakai menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 89,1%, dimana angka ini telah melampaui indikator capaian yang ditargetkan.

Keywords: masker sekali pakai, pengolahan limbah, penyuluhan, covid-19

PENDAHULUAN

Sejak akhir 2019 dunia diserang oleh virus yang termasuk dalam virus baru yang di sebut coronavirus. Virus ini menyebabkan penyakit mirip SARS dan MERS. Coronavirus dapat menyerang burung dan mamalia seperti manusia dan menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan namun dapat memiliki sifat yang lebih mematikan [1]. Penyakit akibat virus coronavirus disebut dengan Covid-19, penyakit ini menular dengan penularan yang sangat mudah dan cepat [2]. Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Data per tanggal 3 Juli 2020 kasus positif bertambah lebih dari 1000 dengan total keseluruhan sebanyak 59.394 kasus terkonfirmasi, 2.987 kasus dengan pasien meninggal dengan persentase 5% dan kasus sembuh di Indonesia sebanyak 26.667 kasus dengan presentase 44,9%. Sebanyak 452 kabupaten atau kota di Indonesia merupakan wilayah terdampak Covid-19 [3].

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Menurut teori yang dikemukakan oleh H. L. Blum menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan [4]. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat dapat diketahui salah satunya dengan cara analisis situasi untuk mengidentifikasi masalah kesehatan masyarakat beserta determinannya.

Berdasarkan hasil analisis situasi terhadap masyarakat wilayah Desa Selorejo, Kabupaten Blitar, yaitu semakin menumpuknya limbah masker bekas pakai, yang apabila tidak diolah dengan baik maka akan timbul permasalahan lingkungan yang baru. Selain itu, warga belum mengetahui cara mengolah limbah masker. Sehingga sampah tersebut terus menumpuk. Juga terdapat permasalahan kesehatan seperti rendahnya kedisiplinan penggunaan masker yang tepat, pemahaman tentang COVID-19 yang rendah, dan rendahnya kesadaran cuci tangan. Menindaklanjuti hasil tersebut solusi yang dapat dilakukan meliputi edukasi cara memakai masker dengan benar, edukasi 6 langkah cuci tangan, edukasi pengelolaan limbah masker sekali pakai. Diharapkan setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat wilayah RT masing-masing mampu secara mandiri dan proaktif dalam mengelola limbah masker dengan tepat dan dapat mencegah tertular COVID-19.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Selorejo RT 005/RW 003, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar.

PELAKSANAAN

Sasaran : warga di tingkat RT
Lokasi : RT 005/RW 003, Desa Selorejo, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar
Waktu : 6-18 Agustus 2021

Rincian program:

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat dengan edukasi pengolahan sampah masker sekali pakai
2. Meningkatkan wawasan serta pengetahuan masyarakat dengan edukasi cara memakai masker
3. Meningkatkan wawasan serta pengetahuan masyarakat dengan edukasi 6 langkah cuci tangan

1. Edukasi pengelolaan sampah masker sekali pakai

Tujuan : Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait memproses limbah masker bekas pakai sebesar 50% dan praktik langsung

- Kegiatan : Penyebaran poster peraga dan video edukasi pengelolaan sampah masker sekali pakai serta pembagian kantong *ziplock*
- Tempat/waktu : rumah masing-masing warga/ 6 Agustus 2021 dan 14 Agustus 2021
- Metode : *WhatsApp Group* dan Praktik Mandiri
- Media : lembar pre-test dan post-test, poster peraga, poster hardfile yang disampaikan selama penyuluhan.
- Indikator eval : Indikator yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan, dimana target peningkatan pengetahuan sebesar 50%. Sedangkan untuk praktik pengolahan limbah masker, kriteria indikator dilihat dari banyaknya responden yang bisa menerapkan cara pengolahan limbah masker dengan tepat, dimana target responden yang berhasil mempraktikkan sebesar 50%.

2. Edukasi cara memakai masker

- Tujuan : Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait COVID-19 sebesar 50% dan praktik langsung
- Kegiatan : Penyebaran poster peraga dan videoedukasi serta pemasangan banner cara memakai masker dengan benar serta pemberian *goodie bag*
- Tempat/waktu : rumah masing-masing warga/9 Agustus 2021 dan 18 Agustus 2021
- Metode : *WhatsApp Group* dan Praktik Mandiri
- Media : Video Edukasi, Lembar pre-test dan post- test, poster peraga
- Perlengkapan : Smartphone, Aplikasi WhatsApp dan YouTube, paku, raffia, palu
- Indikator eval : Alat untuk mengukur evaluasi dari kegiatan ini adalah menggunakan pre-test dan post-test. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden, dimana untuk target dari kegiatan penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan sebesar 50%. Sedangkan untuk praktik memakai masker, kriteria indikator dilihat dari banyaknya responden yang bisa menerapkan cara memakai masker dengan tepat, dimana target responden yang berhasil mempraktikkan sebesar 50%.

3. Edukasi 6 langkah cuci tangan

- Tujuan : Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait 6 langkah cuci tangan sebesar 50% dan praktik langsung
- Kegiatan : Penyebaran poster peraga dan hardfile poster 6 langkah cuci tangan serta pemberian *goodie bag*
- Tempat/waktu : rumah masing-masing warga/ Tanggal 13 Agustus 2021 dan 14 Agustus 2021
- Metode : *WhatsApp Group* dan Praktik Mandiri
- Media : lembar pre-test dan post-test, poster peraga, poster hardfile yang disampaikan selama penyuluhan
- Indikator eval : Indikator yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan, dimana target peningkatan pengetahuan sebesar 50%. Sedangkan untuk praktik cuci tangan, kriteria indikator dilihat dari banyaknya responden yang bisa menerapkan cara cuci tangan 6 langkah dengan tepat, dimana target responden yang berhasil mempraktikkan sebesar 50%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Penyuluhan Pengolahan Sampah Limbah Masker

Kegiatan penyuluhan dilakukan selama dua hari (6 dan 14 Agustus 2021) pada 09.00-13.00 WIB melalui *whatsApps group*, praktik mandiri, pengecekan langsung ke rumah masing-masing responden. Juga dilakukan pembagian kantong *ziplock* untuk mengenalkan kepada warga kantong sampah yang dapat digunakan selain tas plastik.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi Pengolahan sampah limbah masker melalui video

(1) *Adequacy of Performance*

Target = 29orang

Hadir = 24orang

$$\begin{aligned} \text{Adequacy of performance} &= \frac{\text{hasil kegiatan pokok}}{\text{sasaran}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{29} \times 100\% = 82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa *Adequacy of performance* sebesar 82% yang artinya kriteria kecukupan dalam segi peserta yaitu peserta mencukupi dan kegiatan sukses dari segipeserta.

(2) Antusiasme dan keaktifan peserta

Antusiasme dan keaktifan diukur dari respon yang diberikan oleh peserta. Antusiasme dan keaktifan peserta belum bisa dikatakan cukup karena hanya terdapat 2 pertanyaan. Selebihnya, peserta hanya membaca pesan grup dan mengucapkan terimakasih. Berdasarkan hal tersebut, pembimbing lapang mengarahkan untuk membuka sesi tanya jawab secara singkat saat dilakukan pemantauan dan pembagian *pre test* dan *post test* secara *door to door* untuk memastikan materi edukasi yang disampaikan melalui *WhatsApp Group* dapat diterima dengan baik. Bagi warga yang belum sempat mengajukan pertanyaan bisa bertanya secara langsung seputar materi edukasi. Harapannya, hal tersebut dapat menambah antusiasme dan keaktifan warga RT 005/ RW 003.

(3) Hambatan

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah masker sekali pakai tidak diikuti oleh seluruh sasaran karena beberapa orang tersebut tidak membaca pesan di *WhatsApp Group* dan sulit ditemui karena sedang bepergian dan ada yang menjalani karantina mandiri di tempat lain. Pada awalnya, *pre test* dan *post test* direncanakan melalui pengisian *google form*. Namun, banyak warga yang tidak terbiasa mengaplikasikan *google form* sehingga pelaksanaan *pre test* dan *post test* dilakukan secara luring. Saat ditemui secara langsung, masyarakat menyampaikan kesulitan dalam penerapan karena tidak mengetahui setelah dikumpulkan akan diserahkan kepada siapa sampah masker sekali pakai ini.

(4) Evaluasi *output* kegiatan

Aspek Pengetahuan pengelolaan sampah masker sekaligus

a. Kriteria evaluasi : Meningkatnya pengetahuan sasaran dalam mengelola sampah masker sekali pakai sebesar 70%.

b. Hasil yang dicapai dalam pengukuran pengetahuan sasaran dalam mengelola sampah masker sekali pakai adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Edukasi pengelolaan sampah masker sekali pakai

No	Soal	Pre test		Post test	
		Jumlah benar	Persentase	Jumlah benar	Persentase
1	Jenis-jenis sampah	15	62,5%	20	83,3%
2	Macam masker medis	10	41,6%	22	91,6%
3	Bahan disinfektan	5	20,8%	19	79,1%
4	Cara membuat disinfektan	3	12,5%	18	75%
5	Pengaplikasian disinfektan	17	70,8%	24	100%
6	Langkah-langkah mengelola sampah masker sekali pakai	5	20,8%	20	83,3%
7	Cara merusak masker	20	83,3%	24	100%
8	Wadah sampah masker yang baik	15	62,5%	22	91,6%
9	Lama penyimpanan sampah di wadah tertutup	10	41,6%	21	87,5%
10	Pemakaian masker kain	10	41,6%	24	100%
Rata-rata			45,8%		89,1%

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* di atas, pengetahuan warga terkait pengelolaan sampah masker sekali pakai mengalami peningkatan pengetahuan hingga 89,1%. Hal ini berarti tingkat pengetahuan warga telah melampaui indikator capaian yaitu sebesar 70%.

Kegiatan penyuluhan menggunakan video edukasi, menampilkan demonstrasi “*Cara Mengelola Sampah Masker Sekali Pakai*”. Video diawali dengan berita pencemaran lingkungan oleh masker sekali pakai yang dibuang sembarangan di arena perumahan Kabupaten Blitar. Cuplikan tersebut diharapkan dapat memberikan pesan informatif berupa urgensi pengelolaan sampah masker sekali pakai kemudian diperlihatkan cara melepas masker, cara merubah bentuk masker, cara disinfeksi sederhana berikut dengan pelatihan membuat disinfektan di rumah, pengumpulan dan pembuangan pada wadah dan tempat tertutup, dan yang terakhir mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Dijelaskan pula pentingnya mendesinfeksi masker dan lingkungan [5]. Video tutorial didukung dengan penjelasan langkah demi langkah dan diberikan penunjang berupa tulisan. Selain video edukasi, dilengkapi pula dengan poster. Hal ini diharapkan dengan mengikuti tahapan-tahapan pengelolaan masker bekas pakai seperti di atas, potensi risiko penularan akibat penyalahgunaan penggunaan masker dapat dihindari [6].

Proses pembuatan video dan poster dilakukan dengan *smartphone*. Video dan poster kemudian disebar melalui *WhatsApp Group* warga Dusun Selorejo, RT 005 RW 003 Desa Selorejo, Kabupaten Blitar. *Pre test* dan *post test* dilakukan secara luring sebab banyak masyarakat yang tidak terbiasa mengisi *google form*. Bersamaan dengan hari pemantauan, turut dibagikan kantong *ziplock* sebagai pengenalan kepada warga jenis kantong tertutup yang dapat digunakan untuk memilah sampah selain kantong plastik. Diperbolehkan pula untuk mengajukan pertanyaan yang belum sempat disampaikan saat dilakukan edukasi secara daring. Terkait hambatan yang disampaikan warga mengenai kebingungan tindak lanjut pembuangan sampah masker ini, solusi yang diberikan adalah dukungan kerjasama dari Desa dan Dinas Lingkungan Hidup yang sedang diupayakan. Kegiatan edukasi pengelolaan sampah masker sekali pakai menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 89,1%.

2. **Kegiatan Penyuluhan tentang cara memakai masker dengan benar**

Kegiatan penyuluhan dilakukan selama dua hari (9 dan 18 Agustus 2021) pada 09.00-13.00 WIB melalui *whatsApps group*, praktik mandiri, pengecekan langsung ke rumah masing-masing responden. Pemasangan banner diletakkan pada pos kamling di pertigaan RT dan di pinggir jalan raya lingkungan RT 005 RW 003 sesuai izin dan arahan bapak RT dan RW. *Goodie bag* berisi protokol kesehatan kit dan susu botol yang diberikan sebagai paket imun untuk 2 orang yang aktif.



Gambar 2. Sosialisasi cara memakai masker dengan benar

(1) *Adequacy of Performance*

Target = 29orang

Hadir = 24orang

$$\begin{aligned} Adequacy\ of\ performance &= \frac{\text{hasil kegiatan pokok}}{\text{sasaran}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{29} \times 100\% = 82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa *Adequacy of performance* sebesar 82% yang artinya kriteria kecukupan dalam segi peserta yaitu peserta mencukupi dan kegiatan sukses dari segipeserta.

(2) Antusiasme dan keaktifanpeserta

Antusiasme dan keaktifan diukur dari respon yang diberikan oleh peserta. Ada yang merespon dalam bentuk pertanyaan, namun banyak yang merespon dengan ucapan terimakasih. Antusiasme dan keaktifan peserta belum bisa dikatakan cukup karena hanya terdapat 1 pertanyaan. Selebihnya, peserta hanya membaca pesan grup dan mengucapkan terimakasih. Menindaklanjuti hal tersebut, saat dilakukan pemantauan dan pembagian *pre test* dan *post test* secara *door to door* dibuka sesi tanya jawab singkat untuk memastikan materi edukasi yang disampaikan melalui *WhatsApp Group* dapat diterima dengan baik. Selain itu, warga juga dapat bertanya secara langsung terkait pertanyaan-pertanyaan seputar materi edukasi yang belum sempat ditanyakan di *WhatsApp Group*. Harapannya, hal tersebut dapat menambah antusiasme dan keaktifan warga RT 005/ RW003.

(3) Hambatan

Kegiatan edukasi cara memakai masker dengan benar tidak diikuti oleh seluruh sasaran karena beberapa orang tersebut tidak membaca pesan di *WhatsApp Group* dan sulit ditemui karena bepergian dan isolasi di tempat lain. Pemasangan *banner* terlambat karena respon yang lama dari ketua RW mengenai informasi titik pemasangan.

- (4) Aspek pengetahuan cara memakai masker dengan benar
- Kriteria evaluasi : Meningkatnya pengetahuan dan kedisiplinan sasaran dalam memakai masker dengan benar sebesar 90%.
 - Hasil yang dicapai dalam pengukuran pengetahuan sasaran dalam memakai masker dengan benar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Edukasi cara memakai masker dengan benar

No	Soal	Pre test		Post test	
		Jumlah Benar	Persentase	Jumlah benar	Persentase
1	Cara memakai masker	24	100%	24	100%
2	Cara memakai masker rangkap	8	33%	22	92%
3	Filtrasi masker	8	33%	22	92%
4	Lama penggunaan masker	8	33%	22	92%
5	Jenis jenis masker	20	83%	22	92%
6	Syarat yang harus diperhatikan pakai masker rangkap	18	75%	22	92%
7	Efektivitas masker	5	21%	22	92%
Rata-rata			54%		93%

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* di atas, pengetahuan warga terkait memakai masker mengalami peningkatan pengetahuan hingga 93%. Hal ini berarti tingkat pengetahuan warga telah melampaui indikator capaian yaitu sebesar 90%.

Edukasi memakai masker dengan benar dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan cara memakai masker termasuk juga tentang masker rangkap seperti disampaikan dalam video [7]. Kegiatan edukasi ini menggunakan dua media yaitu video edukasi dan poster. Pembuatan video edukasi dipertimbangkan karena berbasiskan audio-visual sehingga dapat digunakan berkali-kali tanpa perlu biaya tambahan [8]. Sementara pembuatan poster mempertimbangkan pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah [9]. Pembuatan video didahului dengan menentukan materi edukasi yang dibuat. Setelah itu membuat konsep video edukasi berdasarkan materi. Video diproduksi dengan memanfaatkan *smartphone*. Sementara poster, disunting menggunakan aplikasi *Canva*.

Kegiatan penyuluhan melalui video edukasi dan poster menyampaikan pesan informatif serta tata cara mengenai “Memakai masker dengan benar”, yaitu rekomendasi penggunaan masker *double*/rangkap dan tata cara memakai masker serta informasi lama penggunaan masker kain dan masker medis [10]. Disajikan pula beberapa fakta berdasarkan penelitian CDC dan perilaku-perilaku yang perlu diperhatikan saat memakai masker rangkap. Video dan poster kemudian disebar melalui *WhatsApp Group* warga Dusun Selorejo, RT 005 RW 003, Desa Selorejo, Kabupaten Blitar. Langkah pembuatan *banner* juga sama dengan pembuatan video dan poster karena pada dasarnya *banner* yang digunakan adalah poster yang dicetak dengan ukuran lebih besar. Pemasangan *banner* dilakukan setelah mendapatkan izin dari bapak RT dan RW di 2 titik lokasi, yakni di pinggir jalan raya dan di dinding pos ronda pertigaan lingkungan RT 005. *Pre test* dan *post test* dilakukan secara luring sebab banyak masyarakat yang tidak terbiasa mengisi *form google form*. Hambatan terjadi karena kurang responsinya peserta, namun dapat diatasi dengan baik berdasarkan saran pembimbing lapangan. Kemudian, sebagai *reward* atas keberanian mempraktikkan dan daya ingat diberikan *goodie bag* berisi paket imun. Kegiatan edukasi memakai masker dengan benar menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 93%.

3. **Kegiatan Penyuluhan cuci tangan 6 langkah**

Kegiatan penyuluhan dilakukan selama dua hari (13 dan 14 Agustus 2021) pada 09.00-11.00 WIB melalui *whatsApps group*, praktik mandiri, pengecekan langsung ke rumah masing-masing responden. *Goodie bag* berisi pandemic kit dan susu botol yang diberikan sebagai paket imununtuk 2 orang aktif.



Gambar 3. Sosialisasi cuci tangan 6 langkah

(1) *Adequacy of Performance*

Target = 29orang
Hadir = 24orang

$$\begin{aligned} Adequacy\ of\ performance &= \frac{\text{hasil kegiatan pokok} \times 100\%}{\text{sasaran}} \\ &= \frac{24}{29} \times 100\% = 82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa *Adequacy of performance* sebesar 82% yang artinya kriteria kecukupan dalam segi peserta yaitu peserta mencukupi dan kegiatan sukses dari segi peserta.

(2) Antusiasme dan keaktifan peserta

Antusiasme dan keaktifan diukur dari respon yang diberikan oleh peserta. Antusiasme dan keaktifan peserta rendah karena tidak ada pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan cenderung hanya membaca pesan grup dan mengucapkan terimakasih. Menindaklanjuti hal tersebut, saat dilakukan pemantauan dan pembagian *pre test* dan *post test* secara *door todoor* dibukasesi tanya jawab singkat untuk memastikan materi edukasi yang disampaikan melalui *WhatsApp Group* dapat diterima dengan baik. Selain itu, tidak adanya pertanyaan bisa dikarenakan warga malu untuk mengutarakan pertanyaan sehingga dalam kesempatan ini warga bisa bertanya secara langsung terkait pertanyaan-pertanyaan seputar materi edukasi yang telah disampaikan di *WhatsApp Group*. Harapannya, hal tersebut dapat menambah antusiasme dan keaktifan warga RT 005/ RW 003.

(3) Hambatan

Kegiatan edukasi 6 langkah cuci tangan tidak diikuti oleh seluruh sasaran karena

beberapa orang tersebut tidak membaca pesan di grup dan sulit ditemui karena bepergian dan sedang menjalani karantina di tempat lain. Sulitnya komunikasi saat edukasi daring berlangsung disebabkan karena peserta yang pasif sehingga edukasi 6 langkah cuci tangan secara daring ini tidak berjalan dua arah. Pada awalnya, *pre test* dan *post test* dilaksanakan melalui pengisian *google form*. Namun, banyak warga yang tidak terbiasa mengaplikasikan *google form* sehingga pelaksanaan *pre test* dan *post test* dilakukan secara luring. Kesulitan dalam pemantauan aktifitas cuci tangan yang terbatas sehingga tidak bisa memastikan keberkelanjutan kegiatan.

- (4) Evaluasi *output* kegiatan
Aspek Pengetahuan 6 langkah cucitangan
- Kriteria evaluasi : meningkatnya pengetahuan sasaran dalam menerapkan 6 langkah cuci tangan dengan benar sebesar 90%.
 - Hasil yang dicapai dalam pengukuran pengetahuan sasaran dalam menerapkan 6 langkah cuci tangan dengan benar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Edukasi Edukasi 6 langkah cuci tangan

No	Soal	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		Jumlah Benar	Persentase	Jumlah benar	Persentase
1	Berapa langkah cuci tangan	15	62,5%	24	100%
2	Lama minimal mencuci tangan	8	33%	22	92%
3	Cuci tangan yang baik dan benar	17	70%	22	92%
4	Tujuan mencuci tangan	15	62,5%	24	100%
5	Urutan mencuci tangan	3	12,5%	18	75%
Rata-rata			48,1%		91,8%

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* di atas, pengetahuan warga terkait 6 langkah cuci tangan mengalami peningkatan pengetahuan hingga 91,8%. Hal ini berarti tingkat pengetahuan warga telah melampaui indikator capaian yaitu sebesar 90%.

Kegiatan ini diawali dengan banyak masyarakat yang memiliki tempat cuci tangan di depan rumah, namun masih mencuci tangan dengan ala kadarnya. Padahal, mencuci tangan dapat mencegah COVID-19 menurut WHO [11]. Materi cuci tangan dilakukan disajikan berdasarkan panduan mencuci tangan dari Kemenkes RI. *Pre test* dan *post test* dilakukan secara luring sebab banyak masyarakat yang tidak terbiasa mengisi *google form*. Poster dibagikan secara daring melalui *WhatsApp Group* warga RT 005. Poster juga dicetak di kertas A4 kemudian dibagikan kepada warga *door to door* saat dilakukan pemantauan dan praktik mandiri. Penyuluh memberikan kesempatan untuk setiap warga mengulangi materi yang didapatkan dan mempraktikannya untuk diambil dokumentasi. Selain itu, dipersilakan pula jika ada pertanyaan yang belum sempat ditanyakan saat edukasi via *WhatsApp Group*. Sebagai *reward* atas keberanian mempraktikkan dan daya ingat diberikan *goodie bag* berisi paket imun. Pembagian poster yang berisi petunjuk “6 Langkah Cara Cuci Tangan” menjadi salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat [12]. Sesuai dengan judul poster, penyuluh menyampaikan kepada warga untuk menempelkan poster tersebut di dekat tempat cuci tangan agar setiap warga dapat menerapkan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan edukasi 6 langkah cuci tangan pakai sabun menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 91,8%.

KESIMPULAN

Terdapat sampah masker yang menumpuk di sekitaran wilayah desa Selorejo. Sehingga tim pengabdian masyarakat kami berkontribusi dalam program kegiatan edukasi memakai masker dengan benar, 6 langkah cuci tangan, dan pengelolaan sampah masker sekali pakai. Koordinasi dilakukan dengan pokja setempat dan tokoh masyarakat, yakni ketua RT dan ketua RW. Pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan secara daring, namun pelaksanaan *pre test* dan *post test*, serta dokumentasi dilakukan secara luring. Keikutsertaan warga cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama ketika melakukan diskusi secara daring. Kegiatan edukasi memakai masker dengan benar menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 93%. Kegiatan edukasi 6 langkah cuci tangan pakai sabun menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 91,8%. Terakhir adalah kegiatan edukasi pengelolaan sampah masker sekali pakai menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 89,1%, dimana angka ini telah melampaui indikator capaian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Yunus NR, Rezki A. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM J Sos dan Budaya* Syar-i. 2020;7(3):227–38.
- [2.] Telaumbanua D. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA J Pendidikan, Sos dan Agama*. 2020;12(01):59–70.
- [3.] Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia [Internet]. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2020 [cited 2022 Jul 6]. Available from: <https://covid19.go.id/>
- [4.] Eliana, Sumiati S. *KESEHATAN-MASYARAKAT-KOMPREHENSIF*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
- [5.] Churaz, Fiza Ishlahiyya. Ramdani R, Firmansyah R, Mahmudah SN, Ramli SW. Pembuatan Dan Penyemprotan Disinfektan : Kegiatan Kkn Edisi. *J Univ Negeri Malang* [Internet]. 2020;2(Juni):50–5. Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JSPU/article/download/2485/1680>
- [6.] Axmalia A, Sinanto RA. Pengelolaan Limbah Infeksius Rumah Tangga pada masa Pandemi COVID-19. *J Kesehat Komunitas*. 2021;7(1):70–6.
- [7.] Bangun HA, Sitanggang T, Manurung K, Masyarakat SK, Sari U, Indonesia M, et al. EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI ERA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 19 KOTA MEDAN 1 Program. *J Abdimas Mutiara*. 2022;3(1):84–93.
- [8.] Erniasih U, Pramono SE. Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Video Edukasi Dan Media Video Dokumenter Pada Pembelajaran Sejarah Di Sma N 12 Semarang Tahun Ajarah 2017/2018. *Indones J Hist Educ*. 2018;6(2):152–60.
- [9.] Sumartono, Astuti H. Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi*. 2018;15(Maret).
- [10.] Andriyansyah MF, Fathoni NM, Kurniawati U, Oktavia MW R. Sosialisasi Pentingnya Memakai Masker pada Masa Pandemi Melalui Media Poster dan Banner. *J Pembelajaran Pemberdaya Masy*. 2021;2(1):11.
- [11.] Panirman L, Merisca DW, Candrayadi, Nugroho PB, Samsudin, Nainggolan JS. Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Abdi Masy*. 2021;2(2):105–13.
- [12.] Abil Rudi. Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sintang, Kalimantan Barat. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kpd Masyarakat)*. 2020;1(3):241–8.